

## ***Besus Asri: Kebijakan Lingkungan Berbasis Komunitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga***

**Alfina Hawawi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
Surat-e: [alfinhawawi@gmail.com](mailto:alfinhawawi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research discusses the implementation of community-based environmental policies in managing household waste through the Besus Asri community. This research uses a qualitative method that examines community-based environmental policies for waste management to improve community quality and sustainable development. The data in this research was collected through observation, interviews and documentation involving members of the Besus Asri community. By using the basis of Max Weber's social structure theory in analyzing the findings obtained by researchers. The results of this research show that the success of the program is very dependent on the role of local authorities in providing direction, as well as the formation of social norms or rules that support environmental care behavior. Apart from that, the community's contribution to this program is reflected in social interactions between individuals and groups. In this way, the Besus Asri community is not only a waste management agent, but also shows how social structure influences the success of community-based environmental policies consisting of housewives.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai penerapan kebijakan lingkungan berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui komunitas Besus Asri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengkaji terkait kebijakan lingkungan berbasis komunitas pengelolaan sampah guna meningkatkan kualitas masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan anggota komunitas Besus Asri. Dengan menggunakan landasar teori struktur sosial Max Weber dalam menganalisis temuan yang diperoleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada peran otoritas lokal dalam memberi arahan, serta adanya pembentukan norma atau aturan sosial yang mendukung perilaku peduli lingkungan. Selain itu, kontribusi masyarakat dalam program ini tercermin pada interaksi sosial antara individu maupun kelompok. Dengan demikian, komunitas Besus Asri tidak hanya menjadi agen pengelola sampah, tetapi juga memperlihatkan bagaimana struktur sosial mempengaruhi keberhasilan kebijakan lingkungan dengan berbasis komunitas yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga.

### **KEYWORDS:**

*Environmental Policy; Besus Asri Waste Bank; Housewife; Max Weber Social Structure.*

### **KATA KUNCI:**

Kebijakan Lingkungan; Bank Sampah Besus Asri; Ibu Rumah Tangga; Struktur Sosial Max Weber.

### **How to Cite:**

“Hawawi, A. (2025). Besus Asri: Kebijakan Lingkungan Berbasis Komunitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(1), 157–170.”

## PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi persoalan nasional dan menjadi isu penting dalam kehidupan masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan populasi manusia dan semakin banyak aktivitas manusia memengaruhi meningkatkan jumlah sampah setiap harinya. Penambahan jumlah sampah mengakibatkan terganggunya aktivitas manusia dan penurunan kualitas lingkungan. Sampah yang tidak tertangani dengan baik dan maksimal maka akan mengganggu keindahan lingkungan, seperti menimbulkan bau menyengat, berkembangnya virus dan bakteri penyebab penyakit, lingkungan kotor dan kumuh, serta masih banyak persoalan yang kemungkinan dapat tercipta dari permasalahan sampah ini.<sup>1</sup>

Bank sampah menjadi salah satu sarana untuk membantu masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Bank sampah merupakan suatu sistem yang digunakan untuk pengelolaan sampah kering seperti botol bekas, kaleng, karton atau kardus dan sebagainya secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini. Seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu Kampung Tegal Kenongo, dalam kegiatan bank sampah ini mereka melakukan penampungan, memilah, dan menyalurkan sampah yang masih bernilai ekonomi atau jual kepada agen berikutnya yang kemudian akan ditampung kembali dan diolah menjadi bahan dasar untuk membuat berbagai macam peralatan atau perabotan.<sup>2</sup>

Kegiatan tersebut tidak hanya menampung sampah dari internal anggota saja melainkan juga dari masyarakat lain. Komunitas bank sampah yang ada dan dikelola oleh ibu-ibu Kampung Tegal Kenongo khususnya RT 03 ini bernama *Besus Asri*. Bank sampah menjadi salah satu implementasi nyata dari strategi penerapan 3R yakni *reduce, reuse, recycle*. Pelaksanaan kegiatan ini pada dasarnya adalah salah satu strategi yang digunakan oleh ibu-ibu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dengan memberikan ajakan sekaligus pemahaman mengenai pemilahan sampah. Kemampuan memilah sampah dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat karena dengan cara demikian masyarakat mampu menukar sampah dengan uang.<sup>3</sup>

Masyarakat akan lebih terdidik untuk mengelola sampah, menggunakan barang dalam kehidupan sehari-hari, menghargai lingkungan yang mana semua itu berawal dari aktivitas memilah sampah. Kemunculan inovasi dan kreatifitas ibu-ibu mengenai bank sampah menjadi momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat. Pembangunan bank sampah menjadi salah satu penerapan kebijakan lingkungan disertai integrasi intensif dengan gerakan 3R secara merata dikalangan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan dan dijadikan sebagai kegiatan berkelanjutan agar masyarakat dapat membangun serta menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan berwawasan, kuat, serta sehat masyarakatnya.<sup>4</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan lingkungan yang dilakukan dan diterapkan oleh ibu-ibu Kampung Tegal Kenongo, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta melalui komunitas pengelolaan sampah rumah tangga yaitu *Besus Asri*. Kebijakan dan aspek pengelolaan sampah yang ditinjau meliputi teknis pelaksanaan kegiatan bank sampah, komunitas dan keanggotaan, cara pemilahan, kerja sama dengan agen pengelola dan penampungan sampah, manfaat bagi masyarakat). Selain beberapa poin penting yang disebutkan, dampak adanya bank sampah serta tanggapan dan antusias masyarakat untuk aktif dalam kegiatan komunitas *Besus Asri* Kampung Tegal Kenongo.

---

<sup>1</sup> Edy Purwanto and Miftahur Rahman Hakim, 'Strategi Pengembangan Usaha Daur Ulang Sampah Plastik Di Bank Sampah Kota Pekalongan', *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7.3 (2020), pp. 707–17, doi:10.35794/jmbi.v7i3.32649.

<sup>2</sup> Pemberdayaan Masyarakat and Dan Peningkatan Ekonomi, 'Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya', 1.11 (2024), pp. 2002–8.

<sup>3</sup> Ni Made Mila Rosa Desmayani, Luh Gede Bevi Libraeni, and Aniek Suryanti Kusuma, 'Pkm: Implementasi Sistem Informasi Bank Sampah Banjarangkan Asri', *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2024), pp. 152–59, doi:10.59458/jwl.v4i2.73.

<sup>4</sup> Iwan Riswana, Didi Rukmana, and Sitti Bulkis, 'Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Kabupaten Pati', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14.1 (2018), pp. 68–80, doi:10.33658/jl.v14i1.110.

## METODE PENELITIAN

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori struktur sosial Max Weber. Dalam penelitian ini teori tersebut dijadikan sebagai alat bantu berpikir guna menganalisis lebih dalam mengenai penelitian yang dilakukan. Teori Struktur Sosial milik Weber memiliki konsep-konsep pendukung guna memperkuat pemikiran dan analisis pada suatu persoalan ataupun fenomena yang terjadi. Weber sangat tertarik pada masalah-masalah sosiologis yang luas mengenai struktur sosial dan kebudayaan, tetapi dia melihat bahwa kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu-individu dan tindakan sosialnya. Menurut Weber sosiologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memperoleh pemahaman mengenai tindakan sosial, arah, dan dampak yang kemungkinan ditimbulkan. Teori sosial merupakan kerangka kerja analitis atau paradigma yang digunakan untuk mempelajari dan menafsirkan fenomena sosial. Gambaran Weber mengenai kenyataan sosial yaitu fakta sosial harus dijelaskan dengan fakta sosial lainnya, melibatkan individu atau kelompok di dalamnya, dan bersifat eksternal. Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan sosial.<sup>5</sup> Weber mengungkapkan bahwa pentingnya dinamika-dinamika kecenderungan sejarah yang besar dan pengaruhnya terhadap kehidupan baik individu ataupun kelompok. Weber juga mengungkapkan bahwa ilmu sosial harus melibatkan adanya tindakan-tindakan individu. Tujuan Weber membuat kategori interaksi-interaksi manusia adalah untuk menggunakannya dalam membedakan antara tipe-tipe struktur sosial dan memahami arah perubahan sosial yang besar dalam masyarakat.

Individu yang lahir dan menjadi anggota atau bagian dari masyarakat berusaha untuk bersosialisasi dengan sesama. Sehingga akan bertindak dan berusaha saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan tersebut manusia akan melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi karena adanya tindakan sosial. Tindakan sosial menurut Weber adalah tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain, baik secara langsung atau tidak (membatin). Tindakan sosial meliputi berbagai tindakan nyata, tindakan sosial langsung atau tidak langsung (karena situasi kondisi tertentu), tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam persetujuan secara diam-diam. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kelompok dan tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain serta terarah kepada orang lain itu. Melalui tindakan sosial maka hubungan sosial akan tercipta. Bentuk nyata dari tindakan dan hubungan sosial pun dibahas oleh Weber. Pertama adalah pemahaman langsung yaitu memahami suatu tindakan dengan pengamatan langsung, kedua pemahaman yang bersifat penjelasan.<sup>6</sup>

Struktur sosial yang ada dalam kehidupan tercipta melalui tindakan-tindakan sosial. Tindakan sosial merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu yang ditujukan kepada individu lainnya dengan makna serta pertimbangan perilaku orang lain. Teori ini berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Tindakan sosial harus dimengerti dalam hubungan dengan arti yang lebih kompleks. Seseorang perlu mengembangkan metode untuk mengetahui arti subyektif ini secara lebih obyektif dan analitis. Kondisi seperti ini membuat Weber menemukan konsep rasionalitas dalam suatu tindakan sosial. Konsep tersebut merupakan kunci bagi suatu analisa obyektif mengenai arti subyektif dan juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenis tindakan sosial yang berbeda. Rasionalitas dan peraturan yang biasa mengenai logika merupakan suatu kerangka acuan secara luas dimana aspek subyektif perilaku dapat dinilai secara obyektif. Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe tindakan sosial. Melalui tindakan sosial ini struktur sosial dalam masyarakat tercipta.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Johnson, Doyle Paul. 1981. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1*. (diterjemahkan oleh Robert M. Z. Lawang. 1986. Jakarta: Gramedia). Hlm 214.

<sup>6</sup> Benjamin, dkk. 2020. *Struktur Sosial*. Bandar Lampung: Pustaka Media. Hlm 2-4.

<sup>7</sup> Johnson, Doyle Paul. 1981. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 2*. (diterjemahkan oleh Robert M. Z. Lawang. 1986. Jakarta: Gramedia). Hlm 54-56.

Terdapat 4 jenis tindakan sosial menurut Weber yang memengaruhi struktur sosial. Tindakan-tindakan sosial tersebut sebagai berikut<sup>8</sup>:

1. Rasionalitas instrumental: tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi karena merupakan tindakan yang masuk akal dan dilakukan atas pertimbangan. Selain itu tindakan tersebut menggunakan perantara untuk mencapai tujuannya.
2. Rasionalitas yang berorientasi nilai: tindakan sosial yang dilakukan melalui pertimbangan matang dan tujuan jelas, sehingga dari tindakan tersebut menghasilkan sebuah manfaat.
3. Tindakan afektif: tindakan ini biasanya dilakukan atau terjadi spontan. Tindakan ini seringkali tidak rasional, kurang pertimbangan, dan sebagainya.
4. Tindakan tradisional atau tindakan yang dilakukan karena kebiasaan: biasanya tindakan ini terjadi karena sudah adanya tradisi atau kebiasaan turun temurun dalam masyarakat.

Adanya tindakan sosial ditengah masyarakat menciptakan adanya struktur sosial. Struktur sosial diibaratkan seperti bangunan yang mana di dalamnya berisi unsur-unsur yakni manusia (individu) yang menjadi kesatuan kelompok atau anggota masyarakat dan mendiami suatu daerah. Teori struktur sosial adalah teori yang digunakan untuk menganalisis sebuah struktur atau hubungan sosial yang memengaruhi tindakan individu. Masyarakat atau individu tidak hanya dipengaruhi oleh struktur tetapi juga berkontribusi pada pembentukan dan perubahan struktur melalui tindakan-tindakan masyarakat. Struktur sosial menurut Weber adalah hubungan timbal balik antara individu dan masyarakat. Struktur sosial ada karena tindakan-tindakan individu (melalui interaksi sehari-hari). Struktur sosial dapat membatasi dan membentuk setiap tindakan yang dilakukan individu ataupun kelompok. Tindakan dan sebagainya merupakan konsep utama teori struktur sosial Weber.

Struktur sosial memahami bagaimana interaksi antara individu dan masyarakat, menciptakan dinamika sosial, dan lain sebagainya. Melalui struktur sosial tersebut kita dipermudah untuk lebih memahami kompleksitas masyarakat. Istilah tatanan sosial Weber sama seperti dengan struktur sosial. Struktur sosial bersifat terus menerus atau berulang bagi setiap individu yang termasuk dalam tatanan tersebut. Selain itu, suatu sistem hubungan sosial antar manusia dalam sebuah kelompok di dalam suatu institusi yang bersifat berulang, selektif, teratur, dan dikendalikan oleh kontrol sosial. Sehingga memiliki arti tersendiri bagi setiap manusia yang mempunyai peranan dan status yang disandangnya.<sup>9</sup>

Komponen dalam struktur sosial seperti adanya kelompok sosial, institusi sosial, kaidah atau norma sosial, stratifikasi sosial. Pada tatanan kecil, perilaku individu dibentuk oleh posisi-posisi dan peranan yang menghubungkan individu pada struktur atau hubungan sosial lebih luas. Hubungan sosial yang meliputi berbagai bentuk kelompok dimana di dalamnya terdapat sejumlah manusia dan institusi dimana manusia tersebut menduduki suatu posisi. Masalah-masalah struktural disebabkan oleh berbagai aktivitas dalam kehidupan. Dalam aktivitas tersebut dapat menciptakan arah maupun kualitas hidup yang positif atau negatif. Adanya kemajuan serta perubahan sosial masyarakat tentu memiliki dampak. Seperti adanya kelompok sosial baru, muncul institusi sosial baru, perubahan norma atau aturan hingga adanya pengelompokan kelas masyarakat.

Dalam struktur sosial terdapat bentuk-bentuk hubungan antar komponen (bagian dari keseluruhan atau unsur) pada struktur sosial yang ada. Bentuk hubungan tersebut diantaranya<sup>10</sup>:

1. Hubungan pertukaran: adanya timbal balik seperti memberi bingkisan dan membawa bingkisan kembali untuk orang yang sudah memberi bingkisan tersebut atau bisa dengan datang berkunjung untuk mengucapkan terima kasih sehingga sama-sama merasakan balasan.

---

<sup>8</sup> Johnson, Doyle Paul. 1981. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1*. (diterjemahkan oleh Robert M. Z. Lawang. 1986. Jakarta: Gramedia). Hlm 220-222.

<sup>9</sup> Rilus, A Kingseng. 2017. *Struktugensi: Sebuah teori Tindakan*. Jurnal Sosiologi Pedesaan. Pasca Sarjana IPB.

<sup>10</sup> Max Weber. *Sosiologi (Essays in Sociology)*. Oxford University Press, 1946. (diterjemahkan oleh Nurkholish dan tim penerjemah Promothea. Penerbit: Pustaka Pelajar, Yogyakarta). Hlm 77-78. dan M. Chairun Basran Umanailo. *Max Weber*. 2015. (Kajian dan Analisis Sosiologi Dalam Bentuk Kumpulan Essay).

2. Hubungan konflik: adanya kesenjangan, ketidak-serasian ditengah masyarakat. Seperti berbeda pendapat hingga terjadi kekerasan, dan sebagainya. Munculnya banyak tindakan agresif antar pihak terlibat. Pertentangan seperti itu tentu terlihat negatif, tetapi terkadang masyarakat bisa mempunyai kebijakan baru untuk perubahan ke arah lebih baik melalui rangkaian peristiwa tersebut.
3. Hubungan kompetisi: merupakan hubungan yang ada dan terjadi karena kekuatan sosial antar pihak. Adanya kerjasama disetiap untuk membatasi ruang gerak pihak lawan. Hal tersebut tergantung bagaimana masyarakat melihat dan memaknai. Kompetisi tentu memiliki fungsi sosial seperti penetapan status sosial melalui warisan (pertahanan pelestarian tradisi ditengah masyarakat modern), adanya oknum atau pihak dominan (suara paling di dengar, paling dicari, paling dipercaya) dan melihat atau menunjukkan kekuatan serta kemampuan setiap pihak.
4. Hubungan kerjasama: pihak-pihak yang bersinggungan memiliki kepentingan dengan segala pengetahuan atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan masing-masing.
5. Hubungan antara yang dikuasai dan menguasai: seperti hubungan antara kelompok dominan dan di dominasi (konsep hubungan elit dan massa).

Selain adanya bentuk-bentuk hubungan dalam struktur sosial, struktur sosial pada masyarakat menciptakan stratifikasi atau kelas sosial. Dalam stratifikasi sosial yang ada di masyarakat tentu menciptakan pengelompokan sosial atau stratifikasi. Pelapisan tersebut bisa karena kedudukan, pendidikan, pekerjaan, keturunan, dan sebagainya. Stratifikasi sosial meliputi faktor ekonomi, budaya, politik. Weber melandasi pemikirannya tentang stratifikasi salah satunya dengan menggunakan pandangan ekonomi sebagai dasar struktur sosial.<sup>11</sup> Tetapi weber juga melihat stratifikasi sosial dari banyak sisi. Pada penelitian ini dapat dilihat melalui kecenderungan masyarakat mendengar dan menjalankan apa saja yang menjadi perintah ketua RT atau Ketua komunitas bank sampah untuk selalu mengikuti rutinitas atau jadwal bank sampah dan kegiatan peduli lingkungan lainnya. Orang-orang yang dipandang lebih unggul memiliki akses lebih luas karena faktor keuangan yang memadai, mempunyai kekuasaan, memiliki otoritas, lebih dipercaya, dan lain sebagainya.

Status yang dimiliki seseorang akan menentukan derajat, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kelompoknya. Struktur sosial dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu struktur sosial horizontal dan struktur sosial vertikal. Struktur sosial horizontal mengarah pada diferensiasi sosial yang ditandai dengan perbedaan sederajat (ras, agama, jenis kelamin, suku). Struktur sosial vertikal mengarah pada stratifikasi sosial yang merupakan sistem pelapisan masyarakat dengan sifat hierarki.<sup>12</sup> Stratifikasi memengaruhi kesadaran kelas. Sehingga masyarakat disetiap kelas sadar akan kepentingan mereka untuk selalu terlibat dan memperjuangkan berbagai hal. Seperti, orang kaya baru akan terlihat tidak sama dengan orang kaya lama, hal itu dikarenakan pengaruh dari latar belakang dan sejarah setiap dari mereka. Beragamnya kelas sosial yang ada ditengah masyarakat Indonesia dipengaruhi keadaan masyarakat yang heterogen. Struktur sosial tingkat mikro maka terdiri dari individu yang memiliki status dan peranan dimana hal itu merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok sosial. Semakin luas mobilisasi seseorang maka akan berada dalam struktur lebih besar. Seperti komunitas, organisasi, instansi hingga negara. Semua memiliki pengaruh dalam hubungan sosial setiap manusia. Kedudukan kita bergantung pada bagaimana kekuatan atau peranan setiap individu atau kelompok. Selain itu norma sosial yang ada dan berlaku pada masyarakat.<sup>13</sup>

Manusia hidup berkelompok, seperti dalam masyarakat. setiap masyarakat memiliki keteraturan dan aturan yang berlaku supaya hidup berjalan teratur. Aturan tersebut memengaruhi moralitas setiap individu hingga kelompok. Bersifat abstrak atau tersirat namun tanpa disadari memberi pengaruh atas pengendalian diri. Pengendalian diri pada setiap individu maupun kelompok dapat melalui adanya penegasan serta penerapan

---

<sup>11</sup> Max Weber. *Sosiologi (Essays in Sociology)*. Oxford University Press, 1946. (diterjemahkan oleh Nurkholish dan tim penerjemah Promothea. Penerbit: Pustaka Pelajar, Yogyakarta). Hlm 80-81.

<sup>12</sup> Giddens, Anthony. (*Capitalism and Modern Social Theory an Analysis of Writing of Marx, Durkheim, Max weber*). (diterjemahkan oleh Suheba Kramadibrata. 1985. Jakarta: Universitas Indonesia).

<sup>13</sup> Damsar, Dr.,Prof. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

norma dan nilai dalam masyarakat. Norma merupakan keteraturan moral untuk mengatur perilaku atau tindakan manusia. Sedangkan nilai lebih merujuk pada tujuan dari tindakan sosial. Norma ada untuk mencapai sebuah nilai.<sup>14</sup>

Pemikiran Weber mengenai kompleksitas masyarakat selain tertuang dalam teori struktur sosial dan beberapa elemen pendukungnya, terdapat beberapa pandangan lain yang ia jadikan sebagai landasan berpikir dalam merumuskan teori struktur sosial. Pemikiran serta pandangan tersebut ia rumuskan dalam beberapa teori lain, yaitu<sup>15</sup>:

1. Teori pemahaman: teori yang digunakan untuk memahami tindakan sosial dalam masyarakat. Kita perlu memahami makna yang ada pada tindakan tersebut. Melalui teori pemahaman ini masyarakat dapat mengartikan dan memahami setiap tindakan dan motivasi setiap individu dari perspektif mereka sendiri. Tindakan sosial seperti berdagang, berpendapat, dan sebagainya. Terdapat makna subjektif yang berbeda-beda pada setiap tindakan dan pelakunya, tergantung pada konteks situasi, nilai-nilai, kepercayaan, harapan, dan motif-motifnya. Melalui teori pemahaman ini, sosiolog memahami perilaku manusia dari perspektif mereka sendiri, tanpa mengabaikan faktor-faktor objektif seperti struktur sosial, norma-norma hukum, atau kondisi ekonomi. Teori ini juga membantu sosiolog untuk menghindari bias etnosentris atau budaya sentris dalam menganalisis masyarakat yang berbeda.
2. Teori etika protestan dan semangat kapitalisme: etika protestan menekankan pada semangat kerja keras, disiplin, dan akumulasi kekayaan memberi dampak pada semangat kapitalisme. Tindakan kerja keras tersebut sebagai bagian dari kualitas moral dan memberi dorongan untuk terus menghasilkan keuntungan. Masyarakat berusaha untuk bekerja keras, efisien, dan profesional dalam bidang yang mereka tekuni. Pekerjaan dianggap sebagai panggilan moral dari Tuhan, yang harus dilakukan sepenuh hati dan tanggung jawab. Akumulasi kekayaan adalah hasil dari etos kerja yang tinggi dari para penganut protestan. Masyarakat tidak menganggap kekayaan sebagai tujuan akhir, akan tetapi wujud dari sikap memuliakan Tuhan. Weber menyajikan bukti guna mendukung argumennya tentang pengaruh etika Protestan terhadap semangat kapitalisme. Ia menunjukkan bahwa negara-negara atau daerah-daerah yang mayoritas penduduknya beragama Protestan khususnya Calvinis (aliran utama dalam agama Kristen protestan yang dicirikan dalam keselamatan jiwa, dan menekankan kedaulatan Allah atas segala sesuatu dan otoritas alkitab) cenderung lebih maju dalam bidang ekonomi, industri, perdagangan, dan teknologi daripada negara-negara atau daerah-daerah yang mayoritas penduduknya beragama Katolik atau Ortodoks. Ia juga menunjukkan bahwa orang-orang Protestan khususnya Calvinis yang cenderung lebih sukses dalam karier maupun bisnis daripada orang-orang Katolik ataupun Ortodoks.
3. Tipe otoritas (tradisional-rasional legal-karismatik): Weber membedakan tiga tipe otoritas berdasarkan dasar legitimasi atau sumber ketaatan sukarela tersebut, yaitu otoritas tradisional, otoritas rasional-legal, dan otoritas karismatik. Otoritas tradisional merupakan otoritas yang didasarkan pada adat istiadat, tradisi, atau keturunan. Contohnya adalah raja-raja, bangsawan, kepala suku, atau pemimpin agama tradisional yang cenderung menggunakan hukum adat atau hukum agama sebagai dasar hukumnya. Otoritas rasional-legal merupakan otoritas yang disandarkan pada kepercayaan terhadap aturan rasional, hukum formal, maupun konstitusi tertulis. Contoh dari otoritas tersebut adalah presiden, perdana menteri, hakim, atau birokrat yang cenderung bersifat progresif, dinamis, serta demokratis. Otoritas karismatik adalah otoritas yang berfokus pada kepercayaan terhadap kualitas-kualitas istimewa, bakat-bakat luar biasa, atau pesona-pesona pribadi dari seorang pemimpin atau kelompok dominan. Contoh dari otoritas tersebut diantaranya pahlawan, revolusioner, atau pemimpin gerakan sosial. Otoritas karismatik tidak menutup kemungkinan bersifat radikal, tidak menentu, dan

---

<sup>14</sup> Agustina. 2023. *Peran Masyarakat Sosial dalam Agama Perspektif Max Weber dan Relevansinya Kemajuan Masyarakat*. Jurnal Filsafat Indonesia. Vol. 6, No. 2.

<sup>15</sup> Arisnadi, Herman. 2015. *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi*. Yogyakarta: Divapres.

transformasional dikarenakan unsur kepentingan internal dan sebagainya. Weber membuat klasifikasi pada karakteristik, kelebihan, dan kelemahan dari masing-masing tipe otoritas. Ia juga memberikan contoh-contoh nyata dari tiga tipe otoritas dalam konteks sosial dan politik. Misalnya, ia menggambarkan bagaimana otoritas tradisional diwakili oleh raja-raja absolutis di Eropa abad pertengahan, otoritas rasional-legal diwakili oleh negara-negara modern yang berdasarkan konstitusi serta hukum, dan otoritas karismatik diwakili oleh tokoh-tokoh besar seperti Napoleon Bonaparte, atau Adolf Hitler.

4. Tipe sosial: menggabungkan antara kelas ekonomi, status sosial, kekuasaan politik. Penggabungan dan klasifikasi tersebut digunakan untuk memahami kompleksitas dinamika sosial. Seperti adanya kelas ekonomi berisi kelompok orang yang memiliki kesamaan dalam hal kepemilikan maupun penghasilan dari sumber-sumber ekonomi. Status sosial merupakan kelompok orang yang memiliki kesamaan dalam hal gaya hidup, prestise, maupun penghargaan dari masyarakat. Kekuasaan politik yakni kemampuan seseorang ataupun kelompok dalam mempengaruhi keputusan-keputusan kolektif yang ada di masyarakat. Tipe-tipe sosial ini mempengaruhi posisi, kesempatan, serta konflik pada masyarakat.
5. Teori birokrasi: teori yang berfokus pada struktur organisasi rasional serta efisien. Adanya hierarki, pengkhususan, aturan, pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Weber melihat birokrasi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan target sebuah organisasi ataupun kelompok.
6. Rasionalisasi dan pembentukan modernitas: weber melihat dan memahami rasionalisasi dalam kehidupan masyarakat sebagai bentuk dari perkembangan modernitas. Adanya peningkatan rasionalisasi terkadang membuat nilai tradisional dan agama tergeser oleh logika ekonomi, efisien, dan sebagainya.
7. Politik sebagai profesi: weber mengemukakan bahwa politik harus dianggap sebagai sebuah pekerjaan atau status yang mana butuh pemimpin dan kepemimpinan yang beretika dan kompeten. Politik tidak hanya sebagai ruang untuk tujuan pribadi atau kepentingan kelompok. Melainkan juga sebagai alat bantu berpikir untuk memahami tanggung jawab dan karakter kepemimpinan.
8. Warisan dan pengaruh: warisan dan pengaruh tercermin dalam setiap konsep yang digunakan pada organisasi, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Warisan dan pengaruh tersebut diakulturasikan, diserap, di adaptasikan untuk menjalankan, memaknai, melakukan aktivitas dalam masyarakat.

Penelitian ini mengenai komunitas *Besus Asri: Kebijakan Lingkungan Berbasis Komunitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Kekompakan masyarakat untuk berkontribusi dalam komunitas lingkungan tersebut membangun ambisi masyarakat khususnya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat menciptakan kegiatan lain yakni menanam tanaman bermanfaat seperti sayuran untuk nantinya ketika sudah datang masa panen tanaman tersebut dapat diperjual belikan. Dalam upaya merealisasikan kebijakan yang ada di masyarakat dengan bentuk aktivitas peduli lingkungan dan pembangunan manusia dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya maka diperlukan kesadaran untuk bekerjasama.<sup>16</sup> Bekerja sama yang dilakukan oleh masyarakat tentu tidak jauh dari pengaruh atau tindakan seseorang maupun kelompok yang dirasa memiliki peran besar di dalamnya. Oleh karenanya, hal tersebut sangat memengaruhi struktur sosial di dalamnya. Sehingga apapun yang dibuat dan dilakukan akan berjalan sebagaimana mestinya.

Metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting untuk digunakan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan sebuah data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sebuah fakta, ataupun prinsip yang mana bertujuan untuk peningkatan suatu ilmu serta hal-hal baru yang ada atau ditentukan.

---

<sup>16</sup> Anindya Rachma Dwicahyani and others, 'Identifikasi Kendala Dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah Di Simojawar, Surabaya', *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 4.2 (2020), pp. 49–58, doi:10.31284/j.jpp-iptek.2020.v4i2.1090.

Selain itu, metode penelitian juga merupakan sebuah cara ilmiah dimana telah disebutkan diawal, yang mana berartikan sebuah kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu empiris, rasional, dan sistematis. Empiris berarti cara yang dilakukan berdasarkan pengamatan atau mengutamakan fakta yang ada. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan masuk akal, sehingga dapat dijangkau penalaran manusia. Sistematis yaitu proses yang digunakan dalam suatu penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dan bersifat logis atau masuk akal.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk lebih menggali dan memahami bagaimana masyarakat Kampung Tegal Kenongo khususnya ibu-ibu RT 03 membuat dan menerapkan kebijakan-kebijakan lingkungan serta menjalankan program pengelolaan sampah melalui komunitas *besus asri* yang telah dibentuk sejak tahun 2022. Pada penelitian ini peneliti menggali informasi melalui pemaparan informan dan melakukan observasi secara langsung terhadap obyek penelitian. Informan yang dipilih ialah masyarakat khususnya ibu-ibu RT 03 Kampung Tegal Kenongo yang berpartisipasi aktif dalam komunitas *besus asri*. Pengumpulan data tersebut lebih dari satu sumber, sedangkan informasi yang akan diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data awal yang diperoleh dari informan adalah ibu-ibu RT 03 yang aktif dalam komunitas tersebut. Data dari informan tersebut dianggap paling banyak mengetahui mengenai penelitian ini. Pengamatan selanjutnya, peneliti melakukan observasi melalui pengumpulan dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti melakukan pencatatan, perekaman, dan dokumentasi data supaya dapat dipergunakan dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses penganalisaan data yang sudah diperoleh. Langkah tersebut dilakukan guna mendapatkan sumber data dan hasil yang diperlukan dengan merujuk pada permasalahan.<sup>18</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kebijakan Lingkungan dan Perilaku Peduli Lingkungan**

Kebijakan lingkungan mengarah kepada peraturan, strategi, dan tindakan yang dibentuk oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab seperti pemerintah maupun organisasi guna mengupayakan program perlindungan lingkungan. Tujuan adanya kebijakan lingkungan adalah mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem, mencegah kerusakan lingkungan, mengelola sampah rumah tangga, dan lain sebagainya. Kebijakan lingkungan ini mencakup beberapa aspek seperti pengelolaan sampah, konservasi air, dan masih banyak lainnya. Kebijakan lingkungan ini diterapkan pada berbagai tingkatan mulai dari lokal hingga global yang di dalamnya terdapat program-program kesadaran publik.<sup>19</sup>

Kebijakan dan berbagai program lingkungan tentunya memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat. Perilaku pro lingkungan menjadi salah satu tujuan dari pelaksanaan program dan kebijakan tersebut. Perilaku pro lingkungan merupakan suatu tindakan individu atau kelompok (masyarakat) yang memiliki tujuan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini mencakup kebiasaan sehari-hari yang mendukung lestarnya lingkungan seperti tidak membakar sampah, mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya, mendaur ulang sampah, dan sebagainya. Perilaku pro lingkungan tidak hanya dilaksanakan oleh individu saja, melainkan juga di dorong oleh adanya kebijakan dalam menciptakan dan menuntun masyarakat untuk peka dan sadar terhadap keadaan sekitar serta melakukan tindakan kolektif guna menciptakan perubahan yang berkelanjutan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm 3.

<sup>18</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm 3.

<sup>19</sup> Diana Laily Fithri and others, 'Pengelolaan Bank Sampah Muria Berseri Berbasis Digital Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2024), pp. 51–58, doi:10.52072/abdine.v4i1.825.

<sup>20</sup> Hartono, Suprpti Widiasih, and Mary Ismowati, 'Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi', *Reformasi Administrasi*, 7.1 (2020), pp. 41–49.

### **Kebijakan yang dibentuk dan dilaksanakan dalam Komunitas Besus Asri**

Komunitas Besus asri merupakan salah satu contoh inisiatif yang berfokus pada pengelolaan lingkungan hidup melalui bank sampah. Dalam komunitas ini, kebijakan yang dibentuk oleh ibu-ibu atau anggota Besus Asri meliputi setiap awal bulan akan diadakan bank sampah, seluruh masyarakat diperbolehkan untuk memberikan sampah seperti sampah plastik (botol, bekas tempat makanan atau minuman, dan sebagainya), kaleng, besi, aluminium, seng, kardus, dan sebagainya, lalu beberapa kali ketua komunitas memberikan informasi untuk menggunakan baju dengan warna sama (dresscode) ketika melakukan kegiatan tersebut, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Sampah atau barang bekas tersebut akan dibersihkan dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya sebelum nantinya diberikan pada pengepul selanjutnya. Dikarenakan anggota masih memiliki keterbatasan dalam sarana prasarana seperti alat-alat untuk mendaur ulang barang bekas tersebut, maka anggota sepakat untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain yang lebih mampu untuk mengelola sampah atau barang bekas tersebut. Dari kegiatan tersebut setiap anggota bank sampah berhak atas upah dari barang bekas yang mereka kumpulkan. Upah tidak diberikan langsung, melainkan akan diberikan setiap tahun dikarenakan anggota melihat dari kuantitas barang yang dikumpulkan dan kemungkinan harganya. Meskipun demikian, ibu-ibu ataupun masyarakat lain tetap antusias dan saling mendukung kegiatan tersebut. Selain membantu masyarakat untuk mengurangi barang bekas dirumahnya dan sedikit demi sedikit mendapatkan upah, juga dapat mempererat hubungan satu sama lain dengan saling bertemu dan komunikasi.<sup>22</sup>

Tidak jarang ibu-ibu juga memasak bersama setelah selesai kegiatan, ada juga masyarakat lain yang dengan sukarela membawa makanan dan minuman untuk dinikmati bersama-sama. Mereka melakukan dengan konsisten sehingga dapat bertahan hingga saat ini. Selain kegiatan tersebut, anggota juga berinisiatif untuk menanam sayuran, bunga, dan tanaman bumbu dapur hingga obat disekitar tempat pengumpulan barang bekas tersebut. Tujuan dari semua kegiatan tersebut adalah menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat bagi para anggota dan masyarakat secara umum. Kebijakan dan kegiatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sampah dalam bentuk barang bekas, penghijauan kawasan, hingga program konservasi skala kecil (mikro) sumber daya alam.<sup>23</sup>

Satu diantaranya, kebijakan umum diterapkan dalam komunitas ini adalah pengurangan sampah plastik dan menanam tanaman di area terbuka untuk meningkatkan kualitas udara serta menciptakan ruang hijau. Selain itu, ketika sudah tiba waktu panen hasilnya dapat dijual. Uang dari hasil penjualan tersebut akan masuk dalam kas komunitas dan digunakan sebagai pendanaan kegiatan tersebut seperti membeli alat untuk membersihkan sampah, dan keperluan-keperluan lain guna mendukung kegiatan bank sampah ini.<sup>24</sup>

Kebijakan lingkungan melalui komunitas bank sampah Besus Asri dilaksanakan dengan bekerja sama antar masyarakat dan pihak diluar masyarakat (pengepul dan pembeli barang bekas tersebut). Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan masyarakat dapat menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan, melakukan penghijauan, kerja sama untuk mewujudkan hidup dan lingkungan yang sehat.<sup>25</sup> Selain itu, para anggota juga sudah melakukan kegiatan seperti penyuluhan tentang komunitas tersebut, kegiatan, dan manfaat kegiatan setiap ada perkumpulan masyarakat salah satunya arisan. Keberhasilan kegiatan ini juga tentunya

---

<sup>21</sup> Dwicahyani and others.

<sup>22</sup> Rohimatush Shofiyah and Irawati Irawati, 'Pengolahan Sampah Polimer Termoplastik Dan Termoset Di Lingkungan Bank Sampah Induk Kabupaten Jember', *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.2 (2024), pp. 180–90, doi:10.31334/jks.v6i2.3548.

<sup>23</sup> Roza Linda, 'Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)', *Jurnal Al-Iqtishad*, 12.1 (2018), p. 1, doi:10.24014/jiq.v12i1.4442.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Sri Andayani and others, 'Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4.4 (2023), pp. 7265–71 <www.onlinedoctranslator.com>.

dipengaruhi oleh evaluasi rutin untuk memastikan bahwa program yang ada memberikan hasil yang baik dan berkelanjutan.<sup>26</sup>

### **Kegiatan Pemberdayaan dalam Komunitas *Besus Asri***

Kegiatan pemberdayaan ibu-ibu melalui komunitas bank sampah ini merupakan inti dari usaha untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan. Melalui komunitas *Besus Asri*, kegiatan pemberdayaan berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Program-program pemberdayaan tersebut sering kali mencakup pelatihan pengelolaan sampah, keterampilan bertani ramah lingkungan, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan juga mencakup peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan penghijauan dalam menciptakan lingkungan sehat dan produktif.<sup>27</sup>

Program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh komunitas *Besus Asri* melibatkan masyarakat kampung Tegal Kenongo. Beberapa program pemberdayaan yang dapat ditemukan di komunitas ini diantaranya<sup>28</sup>:

1. Pelatihan pengelolaan sampah yakni masyarakat atau anggota komunitas diberi pemahaman dan pelatihan terkait cara memisahkan jenis sampah atau barang bekas yang terkumpul di bank sampah. Setelah sampah dikelompokkan, maka akan mempermudah proses jual beli sesuai harga dan jenis sampah yang telah ditentukan pengepul.
2. Pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan adalah program yang mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti budidaya tanaman sayur, bunga, obat, hingga bumbu dapur. Dengan budidaya tersebut maka masyarakat akan mendapatkan hasil berupa panen dan uang apabila hasil tersebut diperjual belikan. Dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Penghijauan dan penanaman pohon bertujuan untuk meningkatkan kualitas udara dan memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, komunitas *Besus Asri* berupaya memberdayakan anggotanya terutama ibu-ibu yang mayoritas ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Kegiatan tersebut dimaksudkan supaya masyarakat terlebih para anggota untuk menjadi mandiri, berkegiatan positif, dan berkelanjutan dalam mengelola lingkungan mereka. Pemberdayaan ini tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan, melainkan juga dimensi sosial dan ekonomi yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.<sup>29</sup> Secara keseluruhan, kebijakan juga kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari perilaku pro lingkungan serta pembangunan manusia dalam konteks atau melalui komunitas bank sampah *Besus Asri* di Kampung Tegal Kenongo. Komunitas ini memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kebijakan yang tepat dan kegiatan pemberdayaan yang efektif dapat membentuk perilaku pro lingkungan yang masif ditengah masyarakat, sehingga menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan untuk komunitas serta lingkungan.<sup>30</sup>

### **Komunitas *Besus Asri***

---

<sup>26</sup> Novia Reka and others, 'Tinjauan Transaksi Produk Di Bank Sampah Sejahtera Kemiling Perspektif Ekonomi Islam', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4,2 (2023), pp. 1240–49, doi:10.47467/elmutjama.v4i2.5083.

<sup>27</sup> Hardi Warsono Wicaksono Ilham, 'Manajemen Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Management In Community Empowerment Through Garbage Bank 'Ngudi Lestari ' Village Tinjomoyo District Banyumanik Semarang City', *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2020, pp. 1–15.

<sup>28</sup> Wawancara Ibu Dwi Kartini, selaku Ketua Komunitas Bank Sampah *Besus Asri*. Pada 15 Desember 2024, bertempat di kediaman Ibu Dwi Kartini.

<sup>29</sup> Wawancara Ibu Kasiyah, selaku anggota aktif komunitas Bank Sampah *Besus Asri*. Pada 15 Desember 2024, bertempat di kediaman Ibu Kasiyah.

<sup>30</sup> Wawancara Ibu Dwi Kartini, selaku Ketua Komunitas Bank Sampah *Besus Asri*. Pada 15 Desember 2024, bertempat di kediaman Ibu Dwi Kartini.

Komunitas *Besus Asri* merupakan komunitas yang digagas dan dibentuk oleh ibu-ibu Kampung Tegal Kenongo, Kalurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Berawal dari keresahan beberapa ibu-ibu kampung Tegal Kenongo mengenai sampah terutama barang bekas yang menumpuk di rumah mereka dan banyak ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga saja tanpa memiliki pekerjaan lain. Mereka sering mengeluhkan bosan karena tidak ada kegiatan yang bisa dilakukan selain mengurus rumah, anak, dan suami. Mereka ingin mempunyai kegiatan lain meskipun tidak setiap hari dilakukan.<sup>31</sup>

Lalu, istri ketua RT 03 memiliki inisiatif untuk membuat suatu perkumpulan atau kegiatan khusus untuk ibu-ibu. Beliau mengumpulkan ibu-ibu melalui sebaran informasi whatsapp grup supaya ibu-ibu berkumpul di rumahnya. Hingga akhirnya disepakatilah kegiatan dalam bentuk komunitas bank sampah. Sebelum melakukan kegiatan tersebut, Ibu RT 03 melakukan sosialisasi mengenai bank sampah kepada ibu-ibu lainnya supaya paham dan sedikit ada bayangan mengenai kegiatan tersebut sekaligus menetapkan nama komunitas yakni *Besus Asri*. Tepatnya di bulan Maret tahun 2022, kegiatan tersebut pertama kali dilakukan. Ibu-ibu atau anggota sangat bersemangat dan antusias untuk melakukan kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, ibu-ibu selain mengerti cara membedakan sampah dan jenisnya, mereka juga mengetahui harga dari setiap barang bekas yang diberikan atau dikumpulkan.<sup>32</sup>

Kegiatan tersebut terus eksis dan berjalan hingga saat ini. meskipun tidak setiap hari tetapi para ibu sangat merasakan manfaatnya, seperti adanya komunikasi satu sama lain, lebih mengenal, dan menjaga tali silaturahmi serta persaudaraan. Selain itu, kegiatan lain juga dilakukan oleh ibu-ibu tersebut seperti melakukan pertanian skala kecil dengan menanam aneka sayur, bunga, obat, dan bumbu dapur. Diharapkan ibu-ibu memiliki ilmu pengetahuan lainnya khususnya perihal tanaman bermanfaat.<sup>33</sup>

### **Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Komunitas *Besus Asri***

Peranan ibu rumah tangga dalam komunitas bank sampah *Besus Asri* Kampung Tegal Kenongo sangatlah penting, baik dalam sisi pengelolaan sampah maupun dalam pemberdayaan ekonomi. Ibu rumah tangga biasanya menjadi pengelola utama sampah di rumah. Mereka mampu mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah rumah tangga yang berwujud organik dan anorganik seperti barang bekas. Dengan begitu, ibu rumah tangga memainkan peran penting dalam memastikan sampah yang dihasilkan di rumah dapat diproses dan dimanfaatkan dengan baik di bank sampah.

Selain itu peranan lainnya seperti ibu rumah tangga dapat menjadi aktor utama dalam perubahan di komunitas dengan mengajarkan kepada keluarga, teman, tetangga lainnya, dan sebagainya mengenai pentingnya pengelolaan sampah atau barang bekas yang ada di rumah.<sup>34</sup> Mereka dapat berbagi ilmu tentang memilah sampah yang benar, mendaur ulang, dan mengurangi sampah dengan cara yang tepat dan tidak menimbulkan polusi. Hal tersebut sangatlah membantu dalam meningkatkan keberhasilan program bank sampah di kampung.

Ibu rumah tangga bisa terlibat langsung dalam kegiatan bank sampah seperti menyetorkan sampah yang sudah dipilah, mengikuti pelatihan, hingga menjadi koordinator kegiatan sosialisasi kepada masyarakat lainnya. Mereka juga dapat menjadi bagian dari tim pengelola dan relawan yang membantu dalam operasional bank sampah. Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam komunitas bank sampah ini dapat memperoleh

---

<sup>31</sup> Wawancara Ibu Dwi Kartini, selaku Ketua Komunitas Bank Sampah *Besus Asri*. Pada 15 Desember 2024, bertempat di kediaman Ibu Dwi Kartini.

<sup>32</sup> Wawancara Ibu Dwi Kartini, selaku Ketua Komunitas Bank Sampah *Besus Asri*. Pada 15 Desember 2024, bertempat di kediaman Ibu Dwi Kartini.

<sup>33</sup> Ibid. wawancara Ibu Dwi Kartini.

<sup>34</sup> Ayu Dewanti Anggraini, Irwan Noor, and Abdullah Said, 'STRATEGI INOVATIF PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PERKOTAAN (Studi Pada Bank Sampah Perum Wilis II Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)', *Jap*, 3.11 (2015), pp. 1837–43.

penghasilan tambahan dari penjualan sampah yang telah dipilah dan didaur ulang. Hal ini bisa mengembangkan keterampilan wirausaha mereka dan meningkatkan ekonomi keluarga.<sup>35</sup>

Hal lainnya yang didapatkan dari partisipasi dalam kegiatan ini adalah terciptanya lingkungan yang lebih bersih serta sehat. Mereka memberikan kontribusi besar pada terciptanya lingkungan yang lebih nyaman dan aman untuk keluarga serta masyarakat sekitar.<sup>36</sup> Dengan demikian, gotong royong dan kebersamaan akan terjalin diantara mereka juga masyarakat lainnya. Mereka bisa mengajak tetangga untuk bersama sama mengelola sampah, mengorganisir kegiatan atau acara yang akan dilakukan oleh komunitas serta mendukung keberlanjutan bank sampah dikampung.<sup>37</sup> Secara keseluruhan, ibu rumah tangga memiliki peranan yang sangat krusial dalam keberhasilan bank sampah ini. tidak hanya dari segi pengelolaan sampah tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong perubahan positif dalam perilaku peduli lingkungan.<sup>38</sup>

## KESIMPULAN

Kebijakan lingkungan dengan berbasis komunitas Besus Asri khususnya dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga, dengan menggunakan paradigma struktur sosial Max Weber. Melalui pendekatan tersebut ditemukan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis dan kebijakan yang ada, tetapi juga sangat berkaitan dengan struktur sosial masyarakat. Dalam pemikiran Max Weber dijelaskan bahwa tindakan sosial individu dipengaruhi oleh norma, nilai, hingga hierarki sosial dalam komunitas yang mana dapat mengarah pada perubahan perilaku kolektif.

Melalui program komunitas Besus Asri yang mengutamakan pengelolaan sampah berbasis komunitas, teori Weber sangat membantu untuk menjelaskan bagaimana struktur sosial, termasuk hubungan kekuasaan, otoritas, dan peran sosial memberikan kontribusinya dalam efektivitas kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang ada. Kebijakan dan kegiatan melalui komunitas ini memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat yang hanya dapat terlaksana apabila terdapat kesadaran kolektif yang dibangun melalui interaksi sosial dan pemahaman bersama mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan melakukan kegiatan produktif seperti menanam sayuran dan menjual ketika sudah masa panen untuk menambah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Penerapan teori Weber dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana berbagai bentuk otoritas dalam suatu komunitas dapat memengaruhi implementasi kebijakan yang ada. Keberhasilan program atau kegiatan ini sangat bergantung pada kemampuan untuk mengorganisasikan masyarakat dalam struktur yang mendukung tindakan kolektif, serta pembentukan kebiasaan dan norma sosial yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Secara keseluruhan, kebijakan lingkungan berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah, seperti yang dijalankan oleh komunitas Besus Asri, menunjukkan pentingnya struktur sosial dalam masyarakat dalam pembentukan pola perilaku yang kuat guna memahami perubahan dan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. hal tersebut memberikan dampak pada pencapaian tujuan lingkungan yang lebih berkelanjutan serta membangun kualitas manusia semakin lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arisnadi, Herman. 2015. *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi*. Yogyakarta: Divapres.

<sup>35</sup> Gama Pratama, 'Upaya Modernisasi Dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Leuwimunding Majalengka', *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2020), p. 37, doi:10.47453/etos.v2i1.209.

<sup>36</sup> Shofiyatul Muntazah and Indrawati Thereisa, 'Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya', *Muntazah, Shofiyatul*, 2015, pp. 1–13.

<sup>37</sup> Fani Agresia Siagian, Fauziyah Fauziyah, and Raditya Galih Whendasmoro, 'Perancangan Sistem Informasi Bank Sampah Asyik 19 Desa Bojonggede', *Jurnal Manajemen Informatika & Sistem Informasi (MISI)*, 7.1 (2024), pp. 1–14.

<sup>38</sup> Pada Bank Sampah, 'GREEN ECONOMY DENGAN PENGELOLAAN LIMBAH BERBASIS ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI', 6.2 (2024).

- [2] Benjamin,dkk. 2020. *Struktur Sosial*. Bandarlampung: Pustaka Media. ISBN 978-623-7560-59-3.
- [3] Damsar, Dr.,Prof. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- [4] Giddens, Anthony dan David Held. (*Classes, power, and conflict: Classical and Contemporary Debates*). (diterjemahkan oleh Vedi R. Hadiz. 1987. Jakarta: Rajawali).
- [5] Giddens, Anthony. (*Capitalism and Modern Social Theory an Analysis of Writing of Marx, Durkheim, Max weber*). (diterjemahkan oleh Suheba Kramadibrata. 1985. Jakarta: Universitas Indonesia).
- [6] Johnson, Doyle Paul. 1981. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 2*. (diterjemahkan oleh Robert M. Z. Lawang. 1986. Jakarta: Gramedia).
- [7] Johnson, Doyle Paul. 1981. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1*. (diterjemahkan oleh Robert M. Z. Lawang. 1986. Jakarta: Gramedia).
- [8] Max Weber. *Sosiologi (Essays in Sociology)*. Oxford University Press, 1946. (diterjemahkan oleh Nurkholish dan tim penerjemah Promothea. Penerbit: Pustaka Pelajar, Yogyakarta).
- [9] Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- [10] Salim, Agus. 2014. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [11] Soekanto, Soerjono. 1985. *Max Weber Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi*. Jakarta : CV. Rajawali.
- [12] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [13] Agresia Siagian, Fani, Fauziah Fauziah, and Raditya Galih Whendasmoro, 'Perancangan Sistem Informasi Bank Sampah Asyik 19 Desa Bojonggede', *Jurnal Manajemen Informatika & Sistem Informasi (MISI)*, 7.1 (2024), pp. 1–14
- [14] Agustina. 2023. Peran Masyarakat Sosial dalam Agama Perspektif Max Weber dan Relevansinya Kemajuan Masyarakat. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 6, No. 2.
- [15] Andayani, Sri, Fathimatus Zahra, Wahyu Musafikah, and Mariyatul Qibtiyah, 'Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo', *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4.4 (2023), pp. 7265–71 <www.onlinedoctranslator.com>
- [16] Desmayani, Ni Made Mila Rosa, Luh Gede Bevi Libraeni, and Aniek Suryanti Kusuma, 'Pkm: Implementasi Sistem Informasi Bank Sampah Banjaringan Asri', *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2024), pp. 152–59, doi:10.59458/jwl.v4i2.73
- [17] Dewanti Anggraini, Ayu, Irwan Noor, and Abdullah Said, 'STRATEGI INOVATIF PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA PERKOTAAN (Studi Pada Bank Sampah Perum Wilis II Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)', *Jap*, 3.11 (2015), pp. 1837–43
- [18] Dwicahyani, Anindya Rachma, Eky Novianarenti, Arlini Dyah Radityaningrum, and Erlinda Ningsih, 'Identifikasi Kendala Dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah Di Simojawar, Surabaya', *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 4.2 (2020), pp. 49–58, doi:10.31284/j.jpp-iptek.2020.v4i2.1090
- [19] Fathiha, Aprillia Reza. 2022. Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*. Vol. 4, No. 2.
- [20] Hartono, Suprpti Widiasih, and Mary Ismowati, 'Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi', *Reformasi Administrasi*, 7.1 (2020), pp. 41–49
- [21] Laily Fithri, Diana, Rhoedy Setiawan, Budi Cahyo wibowo, Fajar Nugraha, and Noor Latifah, 'Pengelolaan Bank Sampah Muria Berseri Berbasis Digital Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2024), pp. 51–58, doi:10.52072/abdine.v4i1.825
- [22] Linda, Roza, 'Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)', *Jurnal Al-Iqtishad*, 12.1 (2018), p. 1, doi:10.24014/jiq.v12i1.4442
- [23] Masyarakat, Pemberdayaan, and Dan Peningkatan Ekonomi, 'Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya', 1.11 (2024), pp. 2002–8
- [24] Muntazah, Shofiyatul, and Indrawati Thereisa, 'Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya', *Muntazah,Shofiyatul*, 2015, pp. 1–13
- [25] Prahesti, Vivin Devi. 2021. Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 13, No. 2.
- [26] Pratama, Gama, 'Upaya Modernisasi Dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Leuwimunding Majalengka', *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2020), p. 37, doi:10.47453/etos.v2i1.209

- [27] Purwanto, Edy, and Miftahur Rahman Hakim, 'Strategi Pengembangan Usaha Daur Ulang Sampah Plastik Di Bank Sampah Kota Pekalongan', *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7.3 (2020), pp. 707–17, doi:10.35794/jmbi.v7i3.32649
- [28] Reka, Novia, Ulil Albab, . Mawardi, . Abizar, and Sofyan Harahap, 'Tinjauan Transaksi Produk Di Bank Sampah Sejahtera Kemiling Perspektif Ekonomi Islam', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2023), pp. 1240–49, doi:10.47467/elmujtama.v4i2.5083
- [29] Rilus, A Kingseng. 2017. *Struktugensi: Sebuah teori Tindakan*. Jurnal Sosiologi Pedesaan. Pasca Sarjana IPB.
- [30] Riswana, Iwan, Didi Rukmana, and Sitti Bulkis, 'Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Kabupaten Pati', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14.1 (2018), pp. 68–80, doi:10.33658/jl.v14i1.110
- [31] Sampah, Pada Bank, 'GREEN ECONOMY DENGAN PENGELOLAAN LIMBAH BERBASIS ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI', 6.2 (2024)
- [32] Shofiyah, Rohimatush, and Irawati Irawati, 'Pengolahan Sampah Polimer Termoplastik Dan Termoset Di Lingkungan Bank Sampah Induk Kabupaten Jember', *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.2 (2024), pp. 180–90, doi:10.31334/jks.v6i2.3548
- [33] Wicaksono Ilham, Hardi Warsono, 'Manajemen Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Management In Community Empowerment Through Garbage Bank 'Ngudi Lestari ' Village Tinjomoyo District Banyumanik Semarang City', *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2020, pp. 1–15
- [34] Rachma, Ayu Fitria. 2023. *Teori Tindakan Sosial Max Weber Pada Konsumsi Mahasiswa Berbasis E-Commerce Shopee*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- [35] Wawancara Ibu Dwi Kartini, selaku Ketua Komunitas Bank Sampah Besus Asri. Pada 15 Desember 2024, bertempat di kediaman Ibu Dwi Kartini.
- [36] Wawancara Ibu Kasiyah, selaku anggota aktif komunitas Bank Sampah Besus Asri. Pada 15 Desember 2024, bertempat di kediaman Ibu Kasiyah.
- [37] <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/mengulik-teori-tindakan-sosial-max-weber-dan-tipe-tipenya-20vV3nnNoUp/full> , diakses pada 18 Desember 2024
- [38] <https://www.kompasiana.com/muhamadqli/64dccb7108a8b550542f9fb2/teori-teori-max-weber-memahami-dunia-dengan-membongkar-sosial-dan-ekonomi> . diakses pada 18 Desember 2024
- [39] <https://an-nur.ac.id/blog/teori-max-weber-kontribusi-dan-kritik-dalam-sosiologi.html> . diakses pada 18 Desember 2024
- [40] [https://thisisnotasociology-blog.translate.goog/2015/10/19/social-structures-and-sociology/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://thisisnotasociology-blog.translate.goog/2015/10/19/social-structures-and-sociology/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc) . diakses pada 18 Desember 2024
- [41] <https://www-britannica-com.translate.goog/biography/Max-Weber-German-sociologist> . diakses pada 18 Desember 2024